



**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, RASIO ARUS KAS,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN RENCANA MANAJEMEN  
TERHADAP PROBABILITAS PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING  
CONCERN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2012-2015**

Arniati  
arniatiarn@gmail.com  
Ari Hadi Prasetyo  
arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

**ABSTRAK**

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Penelitian ini dilandasi oleh *decision usefulness theory* dengan sudut pandang dari auditor yang memanfaatkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang belum diaudit untuk memutuskan pemberian opini audit going concern.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, kecuali perusahaan sektor keuangan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat 148 sampel yang memenuhi kriteria. Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka digunakan uji regresi logistik, dengan tingkat signifikansi 95%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Rasio arus kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Rencana manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, rasio arus kas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*. Sedangkan pengaruh rencana manajemen terhadap penerimaan opini *audit going concern* tidak dapat disimpulkan.

Kata kunci: *Audit Going Concern*, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis atau karya lain yang sudah diterbitkan, perizinan harus diberikan oleh penulisannya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## ABSTRACT

*The audit report with the modification of going concern show that auditor have doubt about a company's ability to continue as a going concern in the future. Auditors should explicitly disclose whether the company's clients will be able to survive until a year later after reporting..*

*This study is based on the decision usefulness theory with the viewpoint of the auditor utilize the accounting information in the form of audited financial statements are not yet to decide going concern audit opinion.*

*Data collection method used is the method of observation. The object of this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015, except for the financial sector companies. By using purposive sampling method, obtained 148 samples that meet the criteria. To answer the research hypothesis, we used logistic regression, with a significance level of 95%.*

*Based on the results of hypothesis testing, liquidity has a significance value of 0.192 is greater than  $\alpha$  (0.05). Leverage has a significance value of 0.055 is greater than  $\alpha$  (0.05). Cash flows ratio have a significance value of 0.150 is greater than  $\alpha$  (0.05). The company's growth has a significance value of 0.108 is greater than  $\alpha$  (0.05). Management plan have a significance value of 0.000 is smaller than  $\alpha$  (0.05).*

*The results of this study concluded that liquidity, leverage, cash flow ratio, and growth of the company has no influence on the probability of going concern audit opinion. While the influence of the management plan on going concern audit opinion can not be inferred.*

**Keyword:** *Audit Going Concern, Liquidity, Leverage, Cash flows ratio, Company's Growth, Management Plan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peranan akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sangat krusial. Hal ini dikarenakan oleh opini pada laporan audit yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang harus dipertimbangkan oleh pengambil keputusan, salah satunya investor. Opini dari akuntan publik dijadikan salah satu tools untuk meyakinkan investor bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan wajar dan dapat dipercaya sehingga investor tak ragu menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sejak dikeluarkannya SAS 34 oleh AICPA pada Maret 1981, dilanjutkan dengan SAS 59 pada April 1988, tanggung jawab auditor meningkat dalam mengungkapkan laporan keuangan terutama masalah going concern perusahaan klien.

Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Oleh karena itu, selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen,



laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (going concern).

Dalam Standar Auditing (SA) seksi 341 disebutkan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Contoh kondisi dan peristiwa yang disebutkan dalam Standar Auditing (SA) seksi 341 secara umum bersifat keuangan dan non keuangan, dimana kebanyakan kondisi yang disebutkan berasal dari internal perusahaan itu sendiri. Salah satu contoh kondisi yang disebutkan adalah rasio keuangan penting yang jelek.

Standar Auditing (SA) seksi 341 juga menyebutkan bahwa auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tertentu. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti Pengaruh Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Rencana Manajemen Terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.
2. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.
3. Untuk mengetahui apakah rasio arus kas berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.
5. Untuk mengetahui apakah rencana manajemen berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern.

## TINJAUAN PUSTAKA

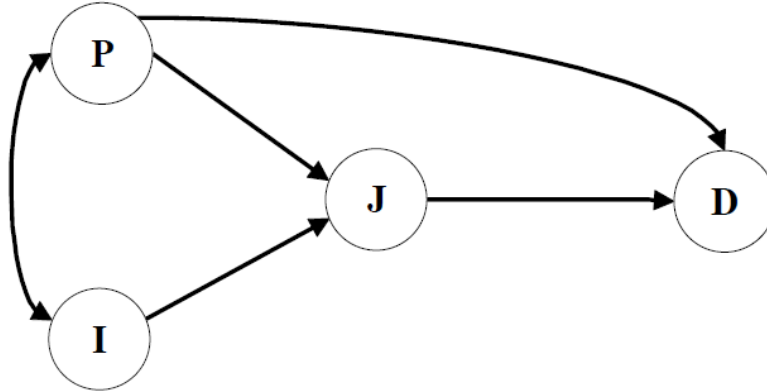
### Decision Usefulness Theory

Teori ini memiliki pandangan bahwa apabila akuntan tidak bisa menyiapkan laporan keuangan yang secara teoritis berkonsep benar, paling tidak akuntan dapat berusaha menyusun laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. (Scott, 2015:13). Ketika auditor dihadapkan dengan pilihan untuk memutuskan apakah sebuah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern), auditor harus dapat mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Auditor menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang belum diaudit, kemudian memverifikasi fakta – fakta apakah ada masalah mengenai kelangsungan hidup, hingga akhirnya mengambil keputusan untuk memberikan opini audit going concern.

Throughput Model memisahkan proses pengambilan keputusan menjadi empat tahap pemrosesan utama (Rodgers, 2009) :



Gambar 1  
Throughput Decision Making Model



- a. Perception (P)
- b. Information (I)
- c. Judgement (J)
- d. Decision Choice (D)

Pada model ini, Perception (P) dan Information (I) bersifat interdependen, karena Information (I) dapat mempengaruhi bagaimana pengambil keputusan membingkai sebuah masalah (Perception, P) atau bagaimana pengambil keputusan memilih bukti (Information, I) untuk digunakan pada tahapan pengambilan keputusan selanjutnya (Judgement, J dan Decision Choice, C).

Dalam kasus audit going concern, menurut Rodger (2009) dalam pengambilan keputusan melibatkan lingkungan auditor, penggunaan informasi, serta lingkungan klien. Termasuk juga didalamnya informasi faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada tanggung jawab auditor. Panah dua arah yang menghubungkan Perception (P) dan Information (I) pada Throughput Model diatas merepresentasikan hubungan keduanya. Sebagai contoh, review auditor pada akuntansi keuangan dan non keuangan harus sangat saling tergantung dengan persepsi tanggung jawab auditor.

Pada tahap selanjutnya informasi keuangan dan non keuangan diinvestigasi dan dianalisis oleh auditor independen, untuk mendiagnosa situasi perusahaan klien. Hingga pada akhirnya auditor harus memutuskan mengenai status going concern perusahaan klien pada laporan audit..

### Power Struggle Theory

Power struggle theory berpendapat bahwa manajemen sebagai pihak yang menyiapkan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan dapat mempengaruhi laporan auditor (Franz, 1993).

Dalam SA seksi 110 dijelaskan bahwa pernyataan pendapat atas laporan keuangan merupakan tanggung jawab auditor, sedangkan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Namun Knapp (1985) dalam Franz (1993) mengatakan bahwa manajemen memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pernyataan pendapat sesuai yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan karena lebih mudah bagi manajemen untuk mengganti auditor, dibandingkan bagi auditor yang harus mencari sumber pendapatan yang baru (Nichols dan Price, 1976 dalam Franz, 1993)

### Hubungan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hubungan likuiditas dengan opini audit going concern adalah semakin rendah nilai current ratio menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim atas kewajiban jangka pendek, misalnya membayar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini untuk tujuan komersial, publikasi, atau untuk tujuan lain yang memerlukan izin.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hutang kepada supplier atau hutang atas gaji karyawan, kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akhirnya akan dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

H<sub>a1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit going concern.

### Hubungan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio leverage menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih kecil daripada kewajibannya menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang, perusahaan tidak dapat menjual aset untuk menutupi hutang tersebut karena aset perusahaan juga dibiayai oleh hutang.

Ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan yang disebabkan besarnya rasio leverage akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit going concern.

H<sub>a2</sub> : Leverage berpengaruh terhadap kecenderungan menerima opini audit going concern.

### Hubungan Rasio Arus Kas Terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio arus kas adalah rasio yang membandingkan kas hasil operasi terhadap total hutang perusahaan. Semakin tinggi penjualan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan demikian semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi pembayaran hutang-hutangnya setiap tahun,

Hubungan rasio arus kas dengan opini audit going concern adalah jika perusahaan memiliki rasio arus kas yang baik maka perusahaan dapat menghindari diri dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban dan dari financial distress, sehingga perusahaan diharapkan tidak menerima opini audit going concern.

H<sub>a3</sub> : Rasio arus kas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit going concern.

### Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Perusahaan dengan rasio pertumbuhan perusahaan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sales growth ratio yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi persaingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit going concern.

H<sub>a4</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini *audit going concern*.

### Hubungan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern

Pada Standar Auditing (SA) seksi 341 disebutkan bahwa auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tertentu. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas.







dengan total aktiva (Asnawi dan Wijaya, 2015:24). Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibelanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

### Rasio Arus Kas

Rasio arus kas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan cash flow to total debt ratio

$$Cash Flow to Total Debt Ratio = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Liabilities}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

### Rencana Manajemen

Dalam penelitian ini rencana manajemen dinilai menggunakan variabel dummy. Dimana jika manajemen perusahaan memiliki rencana seperti merestrukturisasi hutang, menerbitkan saham, menjual aset tidak produktif, melakukan penghematan/efisiensi, dan rencana lainnya, maka diberikan kode 1, sedangkan jika manajemen perusahaan tidak memiliki rencana maka diberikan kode 0.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji regresi logistik, yaitu *overall model fit*, menguji kelayakan model regresi, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis.

### Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 CF + \beta_4 GROWTH + \beta_5 RM + \varepsilon$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penulisan. Penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Keterangan:

$$\ln \frac{GC}{1-GC}$$

= Variabel *dummy* opini audit (kategori “1” untuk auditee yang mendapat opini *going concern* dan “0” untuk auditee yang mendapat opini *non going concern*)

CR

= Likuiditas

Lev

= *Leverage*

CF

= Rasio Arus Kas

GROWTH

= Pertumbuhan perusahaan

RM

= Rencana Manajemen

= Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.
dt1CR	0,900
dt2CR	0,897
dt3CR	0,919
dt1Lev	0,687
dt2Lev	0,526
dt3Lev	0,860
dt1CF	0,306
dt2CF	0,126
dt3CF	0,218
dt1Growth	0,114
dt2Growth	0,133
dt3Growth	0,209
dt1RM	0,567
dt2RM	0,295
dt3RM	0,168

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS

Tabel 4.5 merupakan hasil uji kesamaan koefisien yang dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil pengolahan data dilakukan dengan memasukkan tahun sebagai variabel *dummy*. Berdasarkan hasil pengujian di tabel tersebut, nilai sig dt1CR, ..., dt3RM  $\alpha \geq 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, maka data dapat di pool

Tabel 2

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL

-2LL awal (Block Number = 0)	181,821
-2LL akhir (Block Number = 1)	101,333

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Adanya penurunan nilai -2 Log likelihood sebesar 80,488 (181,821 - 101,333), diartikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau dengan kata lain menunjukkan model regresi yang lebih baik serta penambahan variabel independen ke dalam model regresi logistik ini dapat memperbaiki model regres menjadi fit.

**Tabel 3**

**Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Sig.
1	0,188

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi bahwa nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test dengan nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,188. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada nilai  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**Tabel 4**

**Koefisiensi Determinasi**

Step	Nagelkerke R Square
1	0,593

Nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,593 yang berarti variabilitas variabel dependen yang berupa opini audit going concen dapat dijelaskan variabel independen yang terdiri dari Likuiditas (CR), Leverage (Lev), Rasio Arus Kas (CF), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) dan Rencana Manajemen (RM) sebesar 59,3%. Sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel independen lain yang tidak diteliti, di luar model penelitian ini.

**Tabel 5**

**Classification Table**

Observed		Predicted		
		Opini audit		Percentage
		Non Going Concern	Going Concern	
Opini audit	Non going concern	94	9	91,3
	Going concern	10	35	77,8
Overall Percentage				87,2

Tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern adalah sebesar 77,8%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 35 perusahaan (77,8%) yang diprediksi akan menerima opini audit going concern dari total 45 perusahaan yang menerima opini audit going concern. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non going concern adalah 91,3%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 94 perusahaan (91,3%) yang diprediksi menerima opini audit non going concern dari total 103 perusahaan yang menerima opini audit non going concern.



**Tabel 6**  
**Pengujian Hipotesis**

	B	Sig. (Two Tailed)	Sig. (One Tailed)
CR	-0,122	0,383	0,192
Lev	0,389	0,109	0,055
CF	0,309	0,299	0,150
Growth	-0,928	0,215	0,108
RM	3,473	0,000	0,000
Constant	-2,357	0,000	0,000

Dari hasil pengujian persamaan regresi logistik diatas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -2,357 - 0,122\text{CR} + 0,389\text{LEV} + 0,309\text{CF} - 0,928\text{GRW} + 3,473\text{RM} + \varepsilon$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 untuk variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,192 > 0,05, artinya hasil penelitian ini adalah tidak tolak H<sub>0</sub> yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diduga auditor dalam menerbitkan opini audit going concern tidak hanya berfokus pada informasi likuiditas. Karena auditor mungkin mempertimbangkan bahwa likuiditas hanya berfokus pada jangka pendek dan likuiditas yang rendah belum tentu berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

### Pengaruh Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,389 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055 > 0,05, maka dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Auditor diduga tidak selalu menganggap apabila perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan semakin buruk sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini karena utang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan tambahan modal untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko, namun penggunaan hutang yang besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Namun meskipun demikian, hasil penelitian variabel *leverage* signifikan pada level 10%.

### Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio arus kas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.

Dalam penelitian ini digunakan rasio arus kas operasional sebagai proksi dari arus kas, auditor mungkin saja melihat laporan arus kas yang lain, yaitu arus kas pendanaan dan arus kas investasi

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern***

Hasil pengujian menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,938 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu sebesar 0,108. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini.

Hal ini dapat disebabkan meskipun pertumbuhan perusahaan pada data amatan positif, pertumbuhan tersebut tidak terlalu tinggi jadi tidak signifikan untuk dijadikan dasar oleh auditor untuk tidak memberikan opini *audit going concern*.

### **Pengaruh Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern***

Variabel rencana manajemen pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 3,473 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rencana manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

Tetapi dengan tanda yang berbeda atau cenderung menerima opini *audit going concern* menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berarti hasil analisis tidak dapat menyimpulkan hipotesis yang diajukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas mempengaruhi probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* mempengaruhi probabilitas penerimaan opini *audit going concern*. Namun pada tingkat signifikansi 10%, *leverage* berpengaruh terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa rasio arus kas mempengaruhi probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi probabilitas penerimaan opini *audit going concern*.
5. Pengaruh rencana manajemen terhadap probabilitas penerimaan opini *audit going concern* tidak dapat disimpulkan karena hasil pengujian berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan.

### **Saran**



Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan penelitian selanjutnya hanya menggunakan perusahaan yang menerima opini audit going concern sebagai sampel penelitian, disarankan penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel arus kas dengan proksi logaritma natural dari arus kas serta penelitian berikutnya disarankan untuk menguji rencana manajemen dengan merinci rencana manajemen sesuai dengan SA seksi 341

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Triyana Arni dan Zulaikha (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor1.

Alichia, Yashinta Putri (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Negeri Padang.

Almilia, Luciana Spica (2006), *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII No. 1.

Arens, A. A. et al (2014), *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*, 15th Global Edition, England: Pearson Education Limited

Arma, Endra Ulkri (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *FINON Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt (2011), *Financial Management Theory and Practice*, 13th edition, USA: South-Western Cengage Learning

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schincler (2014), *Business Research Methods*, New York: McGraw Hill

Edza, Frischa Pramita (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Eisenhardt, Kathleen M (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management Review, Vol.14, No.1.

Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra (2005), *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

Franz, Diana Ruth (1993), *Disertasi: An Analysis of The Effect of The Expectation GAP Statements on Auditing Standards on The Reporting of Going concern*, Texas Tech University



Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, p.19-139.

Ginting, Suriani dan Linda Suryana (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 2.

Guiral, et al (2007), *Auditors' Ethical Dilemmas In The Going Concern Evaluation*, University of Alcalá, Spain.

Ibrahim, Safira Pramestri dan Raharja (2014), *Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3.

Indonesia Institut Akuntan Publik (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat

Januarti, Indira dan Elia Fitrianasari (2008), *Analisi Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)*, Universitas Diponegoro.

Kieso, Donald E. dan Jerry J Weygandt (2014), *Intermediate Accounting, IFRS 2nd edition*, Singapore: John Wiley and Sons

Khsindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini (2016), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.1.

Lie, Christian dkk (2016), *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 1, No.2.

Messier, William F. et al (2014), *Jasa audit dan assurance: Pendekatan Sistematis*, Jakarta: Salemba Empat

Noverio, Rezkhy dan Totok Dewayanto (2010), *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti (2007), *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.

Rahayu, Puji (2007), *Assessing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial And Non-Financial Informations (Empirical Evidence Of Indonesian Banking Firms Listed On Jsx And Ssx)*, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.

1. Ditaring mentip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Milik Kekayaan Intelektual (Hak Milik Kekayaan Intelektual) Kwik Kian Gie





Rahman, Abdul dan Baldric Siregar (2011), *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Ramadhany, Adena dan Willy Sri Yuliandhari (2014), *Pengaruh Strategi Manajemen Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*, Universitas Telkom.

Rodgers, Waymond et al (2009), *Different Pathways that Suggest Whether Auditors' Going Concern Opinions are Ethically Based*, Journal of Business Ethics.

Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera (2009), *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*, Universitas Udayana.

Sari, Mardhiyyah Ria (2011), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2009)*.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Canada: Prentice Hall

Setyarno, Eko Budi dkk (2006), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Setyowati, Widhy (2009), *Strategi Manajemen Berbasis Keuangan Sebagai Faktor Mitigasi Dalam Penerimaan Keputusan Opini Going Concern Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXIII, No.1.

Subramanyam, K. R. (2014), *Financial Statement Analysis*, 11th edition, Newyork: McGraw Hill

Sutedja, Christian (2010), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2 No.2.

Palapu, Khrisna G. (2013), *Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements*, fifth edition, Adelaide, South Australia: South-Western

Venuti, Elizabeth K. (2007), *The Going-Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability*, The CPA Journal.

Widyantari, A.A.Ayu Putri (2011), Tesis: *Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana.

## LAMPIRAN 1 Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Kwik Kian Gie School of Business.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	148	,01	464,98	11,5131	50,86168
Lev	148	,02	11,84	,9119	1,45324
CF Growth	148	-5,02	18,53	,2274	1,69415
RM	148	0	1	,29	,456
GCO	148	0	1	,30	,462
Valid N (listwise)	148				

### LAMPIRAN 2 Modus Opini Audit Going Concern

#### GCO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	103	69,6	69,6	69,6
Valid 1	45	30,4	30,4	100,0
Total	148	100,0	100,0	

### LAMPIRAN 3 Modus Rencana Manajemen

#### RM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	105	70,9	70,9	70,9
Valid 1	43	29,1	29,1	100,0
Total	148	100,0	100,0	

### LAMPIRAN 4 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber:  
 2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CR	-,197	,395	,249	1	,618	,821
Lev	2,719	4,639	,344	1	,558	15,171
CF	6,040	4,642	1,693	1	,193	419,938
Growth	5,556	5,518	1,014	1	,314	258,894
RM	8,654	4,699	3,392	1	,066	5733,712
dt1	,445	6,295	,005	1	,944	1,560
dt2	4,598	3,728	1,521	1	,217	99,291
dt3	3,982	3,836	1,078	1	,299	53,641
dt1CR	-,283	2,247	,016	1	,900	,754
dt2CR	,070	,540	,017	1	,897	1,072
dt3CR	-,064	,630	,010	1	,919	,938
dt1Lev	2,902	7,202	,162	1	,687	18,214
dt2Lev	-2,948	4,654	,401	1	,526	,052
dt3Lev	-,852	4,819	,031	1	,860	,427
dt1CF	-10,858	10,610	1,047	1	,306	,000
dt2CF	-10,787	7,053	2,339	1	,126	,000
dt3CF	-5,739	4,657	1,518	1	,218	,003
dt1Growth	-12,088	7,650	2,497	1	,114	,000
dt2Growth	-9,032	6,017	2,253	1	,133	,000
dt3Growth	-7,151	5,694	1,577	1	,209	,001
dt1RM	-3,031	5,293	,328	1	,567	,048
dt2RM	-5,068	4,843	1,095	1	,295	,006
dt3RM	-6,611	4,798	1,898	1	,168	,001
Constant	-6,567	3,594	3,339	1	,068	,001

a. Variable(s) entered on step 1: CR, Lev, CF, Growth, RM, dt1, dt2, dt3, dt1CR, dt2CR, dt3CR, dt1Lev, dt2Lev, dt3Lev, dt1CF, dt2CF, dt3CF, dt1Growth, dt2Growth, dt3Growth, dt1RM, dt2RM, dt3RM.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Hibrida IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	181,883	-,784
Step 0	181,821	-,828
3	181,821	-,828

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 181,821
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

LAMPIRAN 6 Iteration History 1

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	CR	Lev	CF	Growth	RM
1	111,549	-1,733	-,001	,176	,144	-,193	2,638
2	104,151	-2,357	-,005	,342	,211	-,509	3,283
3	102,916	-2,528	-,012	,404	,255	-,721	3,448
4	102,341	-2,514	-,023	,405	,277	-,798	3,456
5	101,804	-2,460	-,045	,393	,294	-,882	3,451
Step 1	101,473	-2,412	-,075	,387	,310	-,929	3,457
7	101,349	-2,375	-,105	,387	,313	-,933	3,466
8	101,333	-2,359	-,120	,389	,309	-,929	3,472
9	101,333	-2,357	-,122	,389	,309	-,928	3,473
10	101,333	-2,357	-,122	,389	,309	-,928	3,473

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 181,821
- d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

LAMPIRAN 7 Uji Hosmer and Lemeshow Test

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.

